

PELAYANAN SEKOLAH RAMAH ANAK MELALUI PENERAPAN PARENTING ORANG TUA

**Anik Lestaringrum¹, Intan Prastihastari Wijaya², Isfauzi Hadi nugroho³,
Ridwan⁴ & Erfina Vernandika Valensia⁵**

^{1,2,3,4,5}PG-PAUD-FKIP- Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: aniklestariningrum@gmail.com¹, intanpraswijayintanwijaya@unpkediri.ac.id²,
sfauzi@unpkediri.ac.id³, ridwan@unpkediri.ac.id⁴, erfinavv23@gmail.com⁵

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2022-10-23

Revised : 2022-11-04

Accepted: 2022-11-20

KATA KUNCI

*sekolah ramah anak,
parenting, orang tua*

KEYWORD

*Child-friendly schools,
parenting, parents*

ABSTRAK

Program sekolah ramah anak menjadi wacana yang digiatkan di RA Al Hikmah kweden setelah masa pandemic Covid-19 berdasarkan observasi dan permasalahan disampaikan orang tua tentang anak terkait motivasi, sosialisasi dan fokus konsentrasi berkurang. Sedangkan pembelajaran tatap muka sudah dilaksanakan sepenuhnya. Berdasarkan koordinasi dengan mitra yaitu Prodi PG-PAUD FKIP UNP Kediri disepakati program parenting yang menjadi program kerja akan berkolaborasi dengan membuat merode kegiatan penyampaian materi dan pendampingan berkelanjutan. Program direncanakan selama 6 bulan mulai penyusunan proposal, pelaksanaan dan monitoring. Berdasarkan hasil pelaksanaan orang tua menyampaikan sangat bermanfaat kelas parenting ini menambah wawasan dan juga pengetahuan pemantauan perkembangan anak. Hasil yang dicapai dari bukti angket dan juga wawancara menunjukkan perlu pelaksanaan secara rutin karena memiliki dampak yang positif pada pemantauan perkembangan anak.

ABSTRACT

The child-friendly school program has become a discourse that has been intensified in RA Al Hikmah kweden after the Covid-19 pandemic based on observations and problems presented by parents about children related to motivation, socialization and reduced concentration focus. Meanwhile, face-to-face learning has been fully implemented. Based on coordination with partners, namely the PG-PAUD FKIP UNP Kediri Study Program, it was agreed that the parenting program which is a work program will collaborate by making material delivery activities and sustainable assistance. The program is planned for 6 months starting from the preparation of proposals, implementation and monitoring. Based on the results of the implementation, parents conveyed that it is very useful for this parenting class to add insight and knowledge of monitoring child development. The results achieved from the questionnaire evidence and also interviews show the need for regular implementation because it has a positive impact on monitoring child development.

A. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini haruslah menerapkan Program Parenting yang berbasis keluarga. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan sesuai tahapan usia anak. Keluarga harus mampu menerapkan pola pengasuhan sehingga anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang. Keselarasan pendidikan yang dilaksanakan di PAUD dan di rumah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan anak secara utuh, menyeluruh, dan terintegrasi. Tujuan dari kegiatan program parenting yang dilaksanakan di RA Al-Hikmah Kweden yaitu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan bagi orangtua dalam mendidik, membimbing, mengasuh anak di dalam keluarga serta menyelaraskan antara pendidikan di lembaga dengan pendidikan yang diberikan orangtua. Parenting atau pola asuh orang tua terhadap anak meliputi memenuhi kebutuhan fisik yaitu makanan dan minuman, dan juga memenuhi kebutuhan psikologi yakni kasih sayang, rasa aman, serta bersosialisasi dengan masyarakat sekitar agar anak bisa hidup selaras dengan lingkungannya (Senowarsito et al., 2012).

Berdasarkan hasil koordinasi awal yang dilakukan oleh Tim PKM bersama Kepala Sekolah dan Guru di RA Al-Hikmah Kweden ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi ketika satuan pendidikan sudah melakukan pembelajaran tatap muka secara 100% yaitu kesadaran orang tua/orangtua yang masih sering menjaga anaknya sehingga anak yang sudah mandiri dalam kesiapan sekolah juga berdampak rewel ingin ditunggu. Adanya orangtua yang tidak datang dalam beberapa pertemuan, membuat informasi mengenai pola asuh yang disampaikan oleh pihak sekolah, tidak secara menyeluruh diketahui oleh orangtua, serta keberlanjutan program Parenting yang dilakukan saat pembelajaran pandemi dirasakan

berdampak positif bagi orang tua yang sudah lulus di kelompok B. Kemudian satuan pendidikan juga memiliki program terbaru yaitu menciptakan sekolah ramah anak sebagai dampak pemulihan pembelajaran online menjadi tatap muka secara langsung. Sasaran terkait sekolah ramah anak merupakan program dimana satuan pendidikan yang memiliki karakteristik mampu melindungi hak-hak anak serta menjadi garda terdepan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada anak dimana pemenuhan pemantauan tumbuh kembang diutamakan (Hindina Maulida & Yogie Prawira, 2020) utamanya pola komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah. Selain itu penekanan bahwa pemantauan pelayanan sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab akan meningkatkan karakter peserta didik (Andriyan & Trihantoyo, 2021).

Sekolah yang ramah anak memiliki ciri inklusif, sehat dan protektif untuk semua anak, efektif dengan anak-anak, dan melibatkan keluarga dan masyarakat. Bagaimana itu bisa terwujud tanpa bekerjasama dengan orang tua, penelitian yang dilakukan oleh (Na'imah et al., 2020) kesadaran mewujudkan ini masih rendah dimiliki guru juga terkait penyampaian program kepada masyarakat khususnya orang tua pendamping saat anak usia dini menjadi faktor penentu juga dimana anak memiliki waktu lebih banyak bersama keluarga dalam pengembangan nilai karakternya. Mengembangkan sekolah ramah anak diperlukan sinergitas antara (sekolah, keluarga dan masyarakat) yang merupakan tri pusat pendidikan sebagaimana yang dituliskan oleh Ki Hajar Dewantara (Tusriyanto, 2020). Sinergi bersama orang tua kunci keberhasilan, apalagi dengan penerapan kurikulum merdeka jembatan yang memudahkan pelayanan pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik melalui pelibatan orang tua dalam penyusunan, pelaksanaan dan pemantauan program satuan pendidikan.

Parenting merupakan salah satu upaya yang dilakukan satuan pendidikan dimana konsepnya membuat orang tua menyadari dirinya belajar agar generasi emas mendapatkan pendampingan pengasuhan secara positif agar dapat berkembang sesuai potensi, tahap perkembangan dan mewujudkan pelaksanaan bukan hanya anak yang harus belajar tetapi orang tua juga perlu memahami perkembangan anak melalui kelas belajar cara orang tua (Lestarinigrum & Utomo, 2015).

B. METODE

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan anak di dalam keluarga
2. Mendekatkan hubungan antara orang tua, anak dan meningkatkan peran orang tua dalam proses pembelajaran anak
3. Meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya memperhatikan tumbuh dan kembang anak usia dini.
4. Menemukan pemecahan masalah secara bersama-sama terhadap masalah yang dihadapi oleh orang tua dan anak di rumah

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 6 bulan yang terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi dan penyusunan tindak lanjut. Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/lokasi kegiatan dipilih yaitu bagian dari kemitraan dengan Prodi PG-PAUD FKIP UNP Kediri yaitu RA AlHikmah Kwedden kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Jenis kegiatan berupa program layanan sekolah ramah anak melalui holistic integratif dengan melaksanakan kegiatan tentang parenting. Tahap pelaksanaan berupa penyajian materi secara teori selama 1 hari dilanjutkan dengan pendampingan yang

dibantu oleh mahasiswa PG-PAUD FKIP UNP Kediri yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat dimana tim dibagi menjadi 2 yaitu tim pemeparan materi dan tim pendampingan dengan jadwal yang ditentukan oleh satuan pendidikan.

Keterukuran kegiatan akan dilakukan dalam tahapan evaluasi dimana Tim PKM sudah menyiapkan adanya angket yang diisi oleh orang tua atau wali murid peserta parenting dan juga pendampingan konsultasi akan dibuatkan kartu bimbingan orang tua dengan jadwal permasalahan yang dibantu pengaturan oleh pihak sekolah. Pengusul kegiatan PKM ini adalah dosen – dosen yang dibawah naungan prodi PG-PAUD FKIP UNP Kediri yang memiliki kepakaran dalam bidang keilmuan pendidikan anak usia dini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap 1: Penyampaian Materi Pengetahuan Kepada Orang Tua

Pada tahap ini melakukan pemaparan materi tentang permasalahan perkembangan anak dan bentuk keterlibatan orang tua seperti apa yang dapat dilakukan untuk mendukung terlaksananya pencapaian sekolah ramah anak. Saat paparan materi lebih banyak mengusung diskusi dan berbagai pengalaman orang tua dalam pengasuhan anak saat di rumah dan orang tua juga menuangkan permasalahan melalui coretan gambar sebagai bahan refleksi ketika proses belajar anak usia dini. Saat tahap 1 ini juga orang tua diharapkan mengisi angket yang disebarkan oleh Tim PKM untuk mengukur keterlibatan dan dukungan orang tua untuk sekolah.

Berikut adalah hasil analisis angket yang sudah diisi oleh orang tua yang hadir saat tahap 1 kegiatan parenting:



Gambar 1: Hasil Angket Pelibatan Keluarga di Sekolah

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa dari 55 responden yang menjawab ya sebanyak 449 dan yang tidak sebanyak 101 kemudian dibuat prosentase penghitungan jawaban ya 80,81 % dan tidak 19,19%. Hal ini menunjukkan setelah mendapatkan materi dan diskusi serta tanya jawab terkait pelibatan orang tua sudah memahami pentingnya keluarga mendukung kegiatan sekolah.



Gambar 2: Hasil Angket Pemantauan Perkembangan Anak Pembiasaan Baik di Sekolah Oleh Orang Tua

Hasil gambar 2 menunjukkan 55 responden menyatakan prosentase jawaban ya sebanyak 81,65% dan tidak 18,36 % dapat disimpulkan orang tua memantau perkembangan anak terutama perilaku atau pembiasaan baik yang sudah diterapkan di sekolah kemudian ketika menemukan permasalahan menkomunikasikan dengan guru kelas masing-masing. Orang tua sudah mulai memahami pentingnya memantau perkembangan anak secara periodik.

Dokumentasi kegiatan tahap 1 dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 3: Dokumentasi Saat Diskusi dan Akhir Kegiatan Foto Bersama

2. Tahap 2: Pendampingan Lanjutan Kepada Orang Tua Tentang Permasalahan Tumbuh Kembang Anak

Saat kegiatan orang tua melakukan konsultasi secara individu kepada Tim PKM dengan menuliskan permasalahan yang dihadapi kemudian mendapatkan solusi. Sekolah menyampaikan jam pendampingan mulai pukul 09.00-11.00 WIB pada Kamis, 20 Oktober 2022 dan orang tua sangat antusias dengan hadir tepat waktu dan berdiskusi secara santai suasana tidak tegang membuat sama-sama nyaman dan dari sini analisis Tim bahwa orang tua membutuhkan waktu untuk menyampaikan keluh kesah secara pribadi dan juga menanggapi hasil diskusi dengan sikap positif untuk perkembangan anaknya.

Beberapa permasalahan yang dihadapi orang tua dapat dibuatkan deskripsi seperti di tabel berikut ini:

Tabel 1: Hasil Konsultasi Orang Tua

No	Permasalahan	Solusi
1	Anak kurang fokus saat belajar di rumah dan tidak mau jika diminta belajar	Komitmen dibuat antara anak dan orang tua Siapkan dukungan sumber belajar yang menyenangkan Jauhkan gangguan seperti HP saat mendampingi anak belajar Pembiasaan

No	Permasalahan	Solusi
		<p>baik bisa dilakukan dengan membacakan buku cerita</p> <p>Berkomunikasi menatap mata interaksi positif dengan anak</p> <p>Pahami gaya belajar anak</p> <p>Orang tua berkomunikasi dengan guru cara belajar di sekolah</p>
2	Anak mudah emosi dan memukul teman	<ul style="list-style-type: none"> • Ajak komunikasi baik jangan menyalahkan anak • Tenangkan dulu diri orang tua sebelum menenangkan anak • Ajaklah bicara saat anak sudah tenang • Pembiasaan baik dengan membacakan cerita • Perhatikan lingkungan bermain anak karena cenderung meniru
3	Anak belum mau ditinggal saat ke sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Anak belum memiliki kepercayaan diri setelah pembelajaran online • Bertahap jika akan meninggalkan anak jangan langsung agar anak tidak

No	Permasalahan	Solusi
		<p>trauma</p> <ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu jika menjemput • Pamit kepada anak ketika mengantar dan mau pulang • Berkomunikasi intensif dengan guru kelas
4	Anak sulit belajar calistung	<ul style="list-style-type: none"> • Pahami cara belajar anak sesuai usia • Bermain cara belajar anak • Menggunakan benda konkret • Libatkan anak dalam kehidupan sehari-hari kemudian gunakan untuk mengajarkan calistung tanpa harus menggunakan pensil, buku tulis yang membuat anak merasa malas belajar
5	Harapan orang tua pada anak berlebihan	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan orang tua ketika di sekolah target terlalu tinggi tidak sama dengan kemampuan anak dapat ditindaklanjuti dengan berkomunikasi dengan guru • Menginginkan parenting berkelanjutan sehingga Tim berkoordinasi dengan pihak sekolah

No	Permasalahan	Solusi
		<ul style="list-style-type: none"> Refleksi diri orang tua pada anak juga penting

Dokumentasi pendukung kegiatan pendampingan sebagai berikut:



Gambar 3: Dokumentasi Saat Konsultasi & Foto Bersama Orang Tua

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan parenting dilaksanakan secara teratur di satuan pendidikan akan meningkatkan sinergi antar sekolah dan orang tua juga berdampak dalam peningkatan kualitas pembelajaran anak sesuai tahapan perkembangan karena pemahaman orang tua tentang pengasuhan anak semakin meningkat. Perwujudan sekolah ramah anak bukan tanggungjawab sekolah saja tetapi sinergi dan keterlibatan orang tua dalam pemantauan perkembangan anak juga menentukan keberhasilan program. Keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran anak sangat penting hal ini karena sekolah merupakan tempat kedua dalam pelayanan pendidikan yang utama adalah keluarga sebagai peletak karakter

(Lestarinigrum & Utomo, 2015). Selain itu pelibatan orang tua berpengaruh dalam sinergi keluarga dan satuan pendidikan (Latifah, 2020), kontribusi keterlibatan salah satunya saat memahami pola asuh dan mendampingi anak setiap aktivitas bermain sebagai cara belajar terkait pembiasaan karakternya (Irmalia, 2020).

Sekolah ramah anak impian yang harus diwujudkan (Tusriyanto, 2020) dimana pelayanan berbasis kebutuhan peserta didik sangat penting serta perlunya membangun komunikasi dua arah antara orang tua dan guru (Hindina Maulida & Yogie Prawira, 2020), selain itu (Na'imah et al., 2020) lembaga PAUD harus terus berupaya menjadikan lingkungan aman, nyaman dan kondusif dalam mewujudkan layanan berkualitas.

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengasuhan positif anak terkait tumbuh kembang, pembelajaran pada anak usia dini.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibiayai oleh Universitas Nusantara PGRI Kediri melalui program stimulus dana pengabdian LPPM sangat bermanfaat dalam pencapaian luaran yang dihasilkan oleh pengabdian dan tim. Selain itu untuk Prodi PG-PAUD adalah bagian keaktifan dalam pelaksanaan tri dharma berkolaborasi dengan mitra yang sudah melakukan kerjasama salah satunya RA Al-Hikmah Kweden.

F. REFERENSI

- Andriyan, D., & Trihantoyo, S. (2021). Pengelolaan sekolah ramah anak untuk meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(03).
- Hindina Maulida, & Yogie Prawira. (2020). Pola Komunikasi Siswa di Lingkungan Sekolah Ramah Anak. *Media Bina Ilmiah*, 14(12), 3719.

- <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/767>
- Irmalia, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *El-Hamra*, 5(1), 31–37. <http://ejournal.el-hamra.id/index.php/el/index>
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Lestaringrum, A., & Utomo, H. B. (2015). Program Parenting Untuk Membangun Generasi Berkarakter Pada Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Universitas Katolik WK, December*, 553–563. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2554.2487>
- Na'imah, T., Widyasari, Y., & Herdian, H. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 747. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.283>
- Senowarsito, S., Nugrahani, D., & D., A. C. (2012). PARENTING UNTUK ANAK USIA DINI. *E-DIMAS*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i2.1550>
- Tusriyanto, T. (2020). PENGEMBANGAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI TINGKAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(01), 12. <https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2297>